BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dukungan ekonomi tidak hanya berasal dari perusahaan atau lembaga korporasi (*multi-corporation*), melainkan unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang sudah memiliki kontribusi yang besar dan menjadi tulang punggung terhadap perekonomian negara. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha ekonomi kerakyatan mandiri (Purba, 2019) dan salah satu kota besar seperti Jakarta paling marak adanya UMKM saat ini. Menurut Kusnandar (2021), pada laman databoks.id yang terlampir pada **Lampiran A.1**, dari tahun 2013 – 2019 terlihat bahwa UMKM di DKI Jakarta mengalami pertumbuhan yang naik-turun tetapi pada tahun 2019 jumlah pertumbuhan UMKM kembali meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tren pertumbuhan UMKM memiliki tren peningkatan maupun penurunan, dan tidak menuntup kemungkinan bahwa UMKM dimasa yang akan datang seiring waktu terus akan bertambah karena akan menjadi pilihan utama bagi para *entrepreneur* kaum millennial. Kemudian, pada data yang terlampir pada **Lampiran A.2** merupakan persebaran UMKM di DKI Jakarta yang tertera pada laman resmi BPS yang dirilis pada tahun 2016 dan terakhir diperbarui pada September 2022 dan dari data tersebut, terlihat bahwa UMKM tersebar di berbagai daerah di DKI Jakarta dengan jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut mengindikasikan tingginya kegiatan ekonomi UMKM pada berbagai wilayah di Jakarta.

UMKM memiliki berbagai jenis bidang, dan salah satunya yaitu bidang *Fashion* yang dimana pakaian merupakan kebutuhan masyarakat yang membuat kegiatan jual beli pakaian selalu ramai (Sulaeman, 2023). Bidang tersebut tentunya memiliki berbagai elemen penting yang harus diperhatikan, salah satu bagian penting yaitu memantau persediaan stok, dikarenakan dalam berbagai jenis bisnis memerlukan pengelolaan pesediaan yang termasuk dari bagian proses bisnis (Sareng dan Utami, 2023). Untuk mendukung hal tersebut, melakukan suatu bentuk catatan atau inventaris merupakan bagian dari sumber daya pendukung.

Dalam menerapkan inventaris yang direkam dengan pencatatan, maka *requirements* ISO 9001:2015 adalah standar yang dapat digunakan. Penyesuaian atau penerapan *requirements* ISO memiliki atau dapat memberikan manfaat tersendiri bagi perusahaan yaitu meningkatkan segala aspek operasional perusahaan, meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam aspek kemampuan dan meningkatkan efisiensi perusahaan (Yurnalisdel dan Iskandar, 2022). Dalam persyaratan ISO 9001:2015 terutama klausul 4.4.2 dan 7.5, terdapat pembahasan mengenai organisasi harus memelihara dan menyimpan informasi terdokumentasi bertujuan untuk mendukung berbagai operasi dan proses agar sesuai (Sari dan Susanto, 2022). Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan dalam UMKM bidang *fashion* dalam memantau persediaan stok barang. Pentingnya informasi terdokumentasi dalam bentuk suatu catatan juga menjadi hal penting untuk suatu usaha atau organisasi dalam evaluasi serta pemantauan kinerja (Rahayu, 2021).

Salah satu UMKM yang masih belum menerapkan ISO 9001:2015 untuk membuat dokumentasi informasi untuk memantau persediaan barang adalah UMKM BDM. UMKM Bin Darwis Mubarok (BDM) merupakan usaha kecil yang bergerak pada industri tekstil pakaian jadi atau *Fashion* yang berfokus pada pakaian pria. UMKM tersebut terletak di Jatinegara Trade Center dan sudah berjalan selama 4 tahun. UMKM BDM menjual berbagai jenis pakaian pria, mulai dari kemeja, celana, kaos, pakaian hangat, dan jaket. UMKM BDM bersifat *reseller* dimana pelaku usaha membeli produk dari mitra pemasok atau *supplier* yang kemudian akan dipasarkan atau dijual kembali. Secara garis besar, alur proses bisnis dari UMKM BDM adalah pelaku usaha melakukan perencanaan serta pembelian stok barang melalui *supplier* dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan jual beli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, setiap aktivitas mulai dari proses penentuan, perencanaan pembelian stok barang dan kegiatan jual beli perlu disertai dengan pencatatan jumlah stok dan jenis barang. Namun, pencatatan tersebut masih dilakukan dan dibuat secara konvensional sehingga pencatatan tersebut belum sistematis, serta format manual yang belum menerapkan standar acuan seperti yang terlampir pada **Lampiran B.1.** Selain itu, pada berbagai

aktivitas pada proses stok barang, masih terdapat aktivitas yang membutuhkan suatu informasi terdokumentasi yang masih tidak dilengkapi dengan catatan atau dokumen yang terlampir pada **Lampiran D.1**. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai informasi terdokumentasi yang tersedia dan dibutuhkan pada kondisi eksisting aktivitas dari proses stok barang UMKM BDM yang membutuhkan suatu dokumen catatan serta dampak dari kondisi tersebut.

Tabel I. 1 Kondisi Eksisting

(Sumber : Observasi dan Wawancara UMKM BDM)

No	**Aktivitas**	**Kondisi Eksisting**	**Dampak / Permasalahan**
1	Meninjau dan Observasi Hasil Penjualan (Rekap dari periode sebelumnya)	Dokumen Penjualan Harian	Kesulitan dalam mengetahui tren barang dan permintaan pelanggan sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat
2	Pemeriksaan dan Pelaporan Kas Keuangan	Dokumen Keuangan	-
3	Menentukan Jadwal Pembelian Stok Barang	-	Perencanaan yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan
4	Pemesanan dan Pembelian Stok Barang	-	Pembelian barang yang tidak tepat dapat

No	Aktivitas	Kondisi Eksisting	Dampak / Permasalahan
			mengakibatkan penumpukkan stok barang
5	Menerima Invoice dari Supplier	Invoice	-
6.	Pembayaran Pembelian Stok Barang	Dokumen Keuangan	-
7.	Menerima Kuitansi Pembelian Barang	Kuitansi	-
8	Penerimaan dan Pengecekan Pembelian Barang	-	Ketidak-akuratan dalam catatan stok baru yang mengakibatkan kesulitan dalam manajemen inventaris
9	Penyimpanan Stok Barang	Dokumen Stok Barang Masuk – Keluar	Tidak mengetahui secara pasti kondisi dan ketersediaan untuk setiap jenis barang sehingga dapat berdampak pada pengelolaan stok yang tidak baik
10	Melihat Ketersediaan Stok Barang	Dokumen Stok Barang Masuk – Keluar	
11	Persetujuan Penambahan Stok Barang	Dokumen Stok Barang Masuk Keluar	
12	Penjualan Barang	Dokumen Penjualan Harian	Tidak rinci dalam pencatatan penjualan sehingga dapat

No	Aktivitas	Kondisi Eksisting	Dampak / Permasalahan
			berakibat tidak mengetahui secara pasti informasi mengenai tren permintaan pelanggan
13	Pemantauan Stok Barang	Dokumen Stok Barang Masuk – Keluar	Kesulitan dalam mengidentifikasi lebih lanjut mengenai rincian ketersediaan jenis barang
14	Rekap Keuangan (Hasil dari pemasukan penjualan harian)	Dokumen Keuangan	-

Berdasarkan Tabel I.1, dapat diketahui masih terdapat aktivitas yang belum memiliki catatan dokumen ataupun sudah memiliki namun tidak dibuat dengan format yang menerapkan standar acuan. Kondisi dokumen eksisting membuat pemilik usaha serta manajer tidak dapat memantau proses pembelian dan informasi mengenai ketersediaan barang. Informasi proses stok barang tidak lengkap, beberapa informasi tidak tertulis berdampak pada salah pembelian barang tidak sesuai dengan data kebutuhan. Permasalahan tersebut berdampak langsung pada *tracking* dan *monitoring* jenis barang dengan permintaan yang tinggi di pasaran. Selain itu, informasi terdokumentasi eksisting masih belum menerapkan ISO 9001:2015 sehingga dapat menjadi salah satu pengaruh terhadap penyebab permasalahan terjadi. Berikut adalah *gap* antara kondisi eksisting UMKM BDM dengan *requirements* ISO 9001:2015 terutama mengenai informasi terdokumentasi.

Tabel I. 2 *Gap* Kondisi Eksisting

Klausul	*Requirement*	Kondisi Eksisiting	*Gap*
4.4.2 dan 7.5	Memeliharan Informasi terdokumentasi untuk mendukung operasional proses-proses dan Informasi terdokumentasi yang ditentukan oleh organisasi yang diperlukan untuk efektivitas sistem manajemen mutu (hinsch, 2019).	UMKM BDM belum menyediakan dokumentasi untuk beberapa aktivitas pada proses stok barang serta dokumen eksisiting yang sudah dimiiliki belum dibuat berdasarkan standar acuan	Informasi terdokumentasi pada UMKM BDM belum menerapkan ISO 9001:2015 terutama klausul 4.4.2 dan 7.5 dalam menyediakan suatu rekaman dokumen

Adanya *gap* tersebut membuat informasi terdokumentasi pada UMKM BDM tidak dapat maksimal. Dampak lain yang dialami oleh UMKM BDM yaitu pendapatan tidak sesuai dan pergerakan penjualan lambat yang berakibat pada penumpukkan stok barang. Jika stok barang terlalu lama disimpan dan ditumpuk, dibandingkan dengan barang yang terjual, kemungkinan akan terdapat penurunan kualitas (Lestari & Nurdiansah, 2018). Dengan adanya pencatatan persedian juga dapat membantu menentukan barang yang sering laku sehingga memudahkan pemilik mengambil suatu keputusan (Sareng dan Utami, 2023).

Penyebab dari permasalahan pada UMKM BDM tersebut disebabkan dari berbagai aspek. Berikut adalah *Fishbone Diagram* yang menjelaskan lebih lanjut mengenai penyebab dari permasalahan.

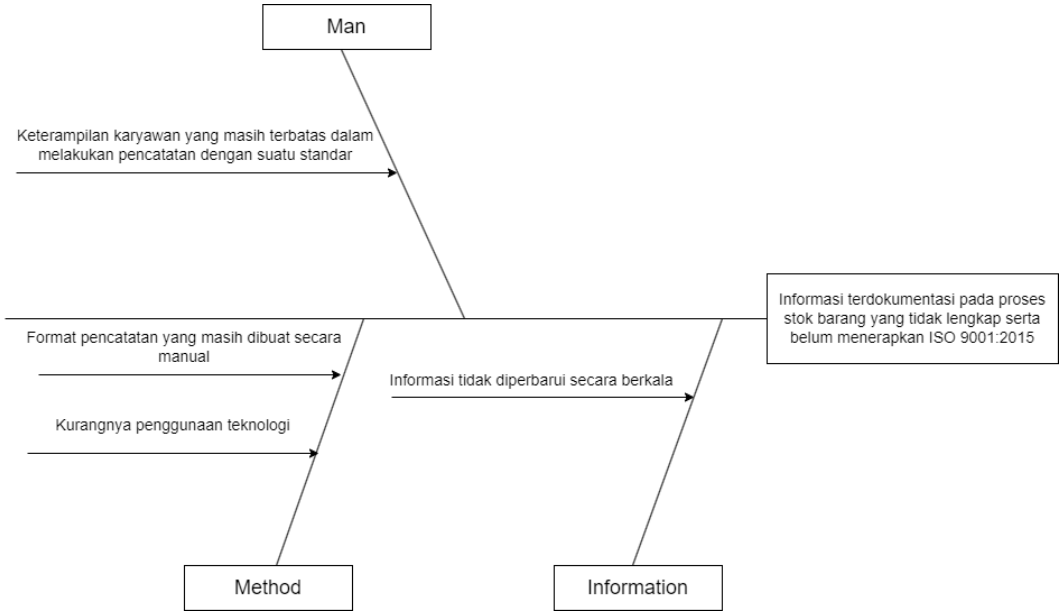

Gambar I. 1 *Fishbone Diagram*

Berdasarkan Gambar I.1, dapat dilihat bahwa berbagai faktor yang menjadi penyebab dari informasi terdokumentasi yang belum baik dan terstandar. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan dari berbagai aspek yaitu *Man, Information,* dan *Method*. Dilihat pada faktor ***Man*** permasalahan disebabkan dari karyawan yang masih terbatas dalam membuat suatu catatan. Hal tersebut dapat dikarenakan, karyawan belum pernah membuat dokumentasi catatan dengan suatu standar acuan sehingga keterampilan karyawan saat mencatat dapat menjadi salah satu penyebab permasalahan. Kemudian faktor ***Information***, yang disebabkan karena informasi yang disaat awal perencanaan pembelian barang tidak diperbarui secara berkala sehingga kelengkapan informasi masih tidak lengkap saat dibutuhkan. Faktor ***Method***, dikarenakan tidak adanya standar yang dasar dalam proses mencatat barang dari mulai perencanaan, pembelian, hingga penjualan membuat format pencatatan masih dibuat secara manual. Selain itu, kurangnya penggunaan teknologi membuat informasi terdokumentasi pada stok barang sulit untuk di-*monitoring* kelengkapannya. Dari hasil analisa diagram fishbone tersebut, dapat diketahui penyebab dari terjadinya permasalahan pada proses stok barang di UMKM BDM disebabkan dari 3 kategori yaitu *Man*, *Information*, dan *Method*. Dengan begitu, solusi yang dapat diusulkan dalam membantu permasalahan tersebut adalah membuat suatu rancangan informasi terdokumentasi dengan

menerapkan ISO 9001:2015 dengan berfokus pada klausul 4.4.2, 7.5 dan serta klausul pendukung lainnya yaitu 8.1, 8.2.3, 8.5.1, 8.6, 9.1.1 dan 9.1.3 serta menggunakan pendeketan *Business Process Management* (BPM). Rancangan informasi terdokumentasi yang berupa suatu *dashboard*, akan dibuat dalam teknologi sederhana dengan menggunakan aplikasi *Google Spreadsheet*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah perumusan masalah:

Bagaimana rancangan informasi terdokumentasi berupa *dashboard* yang dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk fungsi *monitoring* pada proses stok barang di UMKM BDM dengan menerapkan *requirement* ISO 9001:2015?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini:

Membuat suatu rancangan informasi terdokumentasi berupa *dashboard* yang dapat memenuhi kebutuhan fungsi *monitoring* pada proses stok barang di UMKM BDM dengan menerapkan *requirements* ISO 9001:2015.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM BDM,
    a. Dapat menggunakan suatu berkas informasi terdokumentasi yang berupa *dashboard* sesuai dengan *requirements* ISO 9001:2015 yang telah dirancang menjadi bahan untuk mengevaluasi kinerja proses yang ada.
2. Bagi penulis
    a. Dapat memahami lebih dalam mengenai ISO 9001:2015 terutama mengenai informasi terdokumentasi dan memiliki pengalaman dalam merancang suatu berkas model informasi terdokumentasi menggunakan teknologi sederhana yang berupa *dashboard*.

3. Bagi pembaca
    a. mengetahui dan dapat memahami tentang rancangan informasi terdokumentasi dengan menerapkan ISO 9001:2015.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diawali dengan penjelasan latar belakang dari penelitian ini dan konsidi aktual yang ada pada proses stok branag UKM BDM serta identifikasi awal penyebab faktor dari permasalahan yang ada dan pemilihan alternatif solusi yangd tepat agar dapat dikembangkan. Kemudian akan didapatkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan seluruh teori yang akan digunakan serta menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan rumusan serta tujuan masalah sehingga bab ini akan menjelaskan teori mengenai ISO 9001:2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan secara sistematis dengan diawali tahapan pengumpulan data, perancangan solusi, hingga verifikasi dan validasi data. Kemudian di bab ini juga akan menjelaskan asumsi rancangan tugas akhir ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini akan diawali dengan pengumpulan data yang didapatkan dari observasi langsung dan wawancara dengan karyawan serta pemilik usaha. Kemudian, akan dilakukan perancangan solusi.

BAB V ANALISIS

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari racangan yang sudah dibuat berdasarkan pengolahan data pada bab sebelumnya. Kemudian, bab ini juga menjelaskan mengenai verifikasi dan validasi serta evaluasi dari UMKM BDM mengenai rancangan yang sudah diusulkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian dan usulan rancang solusi. Selain itu, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya.